

Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Metode *Beneish Ratio Index*
(Studi Kasus Perusahaan yang Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)

Nur Latifatussolikhah^{1*}, Dwi Ari Pertiwi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari
Jalan Irian Jaya Nomor 55, Jombang, Indonesia
nurlatifah3010@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the detection financial statement fraud using beneish ratio index method on companies which do Initial Public Offering (IPO) listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018. Type of this study was qualitative with descriptive approach. Sampling technique of this study was purposive sampling with the number of samples are 26 companies which do Initial Public Offering (IPO) listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018. Data analysis technique used by calculated the ratio index, compared the ratio index with the parameter index, determined companies classified as manipulator, nonmanipulator, and grey company, calculated and percentage of companies classified. The results of this study that: (1) Companies classified as manipulator amounted to 9 companies or 34,6%. (2) Companies classified as nonmanipulator amounted to 16 companies or 61,5%. (3) Company classified as grey amounted to 1 company or 3,9%.

Keywords: *Beneish Ratio Index; Manipulator; Nonmanipulator; Grey Company.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeteksi financial statement fraud dengan metode beneish ratio index pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah 26 perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung ratio index tiap perusahaan, membandingkan indeks hitung menggunakan indeks parameter, mengkategorikan perusahaan apakah tergolong manipulator, nonmanipulator, dan grey company dengan kriteria tertentu, menghitung jumlah dan persentase dari kategori tiap perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perusahaan yang tergolong manipulator sebanyak 9 perusahaan atau 34,6%. (2) Perusahaan yang tergolong nonmanipulator sebanyak 16 perusahaan atau 61,5%. (3) Perusahaan yang tergolong sebagai grey company sebanyak 1 perusahaan atau 3,9%.

Kata kunci: *Beneish Ratio Index; Manipulator; Nonmanipulator; Grey Company.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Bagi penggunanya, laporan keuangan memberi informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan, arus kas dari suatu entitas serta sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan. Laporan keuangan akan kehilangan keandalan dan kerelevansiannya apabila mengandung salah saji material, salah satunya disebabkan oleh kecurangan (*fraud*). Menurut Irianto dan Novianti (2019), Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan dari suatu kelompok, individu, dan organisasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang dilakukan secara sengaja/ ceroboh, melalui trik-trik tertentu, yang melanggar hukum, dan tanpa adanya kekerasan fisik yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu. Kecurangan (*fraud*) diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu penyalahgunaan aset (*assets misappropriations*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Berdasarkan data *Report To The Nations (RTTN) Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* tahun 2018, kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) memiliki persentase kerugian terendah yaitu 13% tetapi memiliki tingkat kerugian paling tinggi yaitu \$700.000 dibanding jenis *fraud* lainnya. Meningkatnya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dapat merugikan para penggunanya baik secara *financial* maupun *nonfinancial*. Sehingga diperlukan adanya alat untuk mendeteksi, salah satunya menggunakan metode *beneish ratio index*, karena metode tersebut dapat mendeteksi aktivitas kecurangan laporan keuangan pada akun-akun tertentu melalui rumus-rumus pada setiap rasionya atau terdapat delapan rasio untuk mengategorikan apakah perusahaan masuk dalam kategori *manipulator*, *nonmanipulator*, dan *grey company*.

Objek dalam penelitian yaitu perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, karena perusahaan belum memiliki harga pasar saham sehingga diperlukan penetapan. Dengan kondisi

tersebut manajemen perusahaan akan melakukan manipulasi laba yaitu dengan cara menaikkan laba untuk memperoleh harga saham perdana yang setinggi-tingginya. Fokus dalam penelitian ini yaitu deteksi *financial statement fraud* dengan metode *beneish ratio index* studi kasus pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui deteksi *financial statement fraud* dengan metode *beneish ratio index* studi kasus pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Menurut Kuntadi (2017) menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dibagi dalam beberapa kategori, yaitu:

A. *Fictitious revenues*

Bentuk kecurangan ini dilakukan dengan mencatat pendapatan fiktif.

B. *Timing difference*

Bentuk kecurangan ini dilakukan dengan mencatat transaksi dengan waktu yang berbeda dari yang sebenarnya terjadi.

C. *Canceled liabilities and expenses*

Bentuk kecurangan ini dilakukan dengan cara menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan.

D. *Improper disclosure*

Bentuk kecurangan ini dilakukan dengan cara tidak melakukan pengungkapan secara cukup dan jelas atas laporan keuangan agar kecurangan dapat tertutupi.

E. *Improper aset valuation*

Aset perusahaan dinilai tidak wajar agar pendapatan meningkatkan dan biaya menurun.

Metode *beneish ratio index* dikembangkan pada tahun 1999 oleh Messod D. Beneish, Ph.D., profesor akuntansi di Kelley School Bisnis di Universitas Indiana-Blomington. Metode ini digunakan untuk mengkategorikan suatu perusahaan, apakah tergolong *manipulator* (melakukan manipulasi laporan keuangan), *nonmanipulator* (tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan), dan *grey company* (berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan, meskipun potensi yang muncul tidak signifikan) (Mantone, 2013).

Rasio-rasio metode *beneish ratio index* yaitu:

A. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

Menurut Hantono (2018) menjelaskan bahwa, rasio ini digunakan untuk mengukur keseimbangan pada suatu tahun berjalan dengan tahun sebelumnya antara pendapatan dan piutang.

Menurut Mantone (2013), Rumus DSRI yaitu:

$$DSRI = \frac{Account\ Receivable\ (t):\ Sales\ (t)}{Account\ Receivable\ (t-1):\ Sales\ (t-1)}$$

Keterangan:

Account receivable : Piutang usaha

Sales : Penjualan

(t) : Tahun berjalan

(t-1) : Tahun sebelumnya

B. *Gross Margin Index* (GMI)

Menurut Mantone (2013) menjelaskan bahwa, GMI adalah rasio margin laba kotor pada dua tahun bertut-turut. Jika $GMI > 1$ mengindikasikan prospek perusahaan memiliki sinyal negatif.

Rumus GMI yaitu:

$$GMI = \frac{\frac{(Sales\ (t-1) - COS\ (t-1))}{Sales\ (t-1)}}{\frac{(Sales\ (t) - COS\ (t))}{Sales\ (t)}}$$

Keterangan:

Sales : Penjualan

COS (Cost Of Sales): Harga Pokok Penjualan

(t) : Tahun berjalan

(t-1) : Tahun sebelumnya

C. *Asset Quality Index (AQI)*

Menurut Mantone (2013) menjelaskan bahwa, AQI berfungsi untuk membandingkan aset tidak lancar dengan total aset perusahaan. Jika $AQI > 1$ mengindikasikan terjadinya penangguhan beban yang dilakukan oleh perusahaan.

Rumus AQI yaitu:

$$AQI = \frac{\left(1 - \frac{\text{Current Assets } (t) + \text{Net Fixed Assets } (t)}{\text{Total Assets } (t)}\right)}{\left(1 - \frac{\text{Current Assets } (t-1) + \text{Net Fixed Assets } (t-1)}{\text{Total Assets } (t-1)}\right)}$$

Keterangan:

Current Assets : Aset lancar

Net Fixed Assets : Aset tetap

Total Assets : Total aset

(t) : Tahun berjalan

D. *Sales Growth Index (SGI)*

Menurut Mantone (2013) menjelaskan bahwa, rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan dari penjualan suatu perusahaan. Jika $SGI > 1$ mengindikasikan terjadinya peningkatan pada penjualan.

Rumus SGI yaitu:

$$SGI = \frac{\text{Sales } (t)}{\text{Sales } (t-1)}$$

Keterangan:

Sales : Penjualan

(t) : Tahun berjalan

(t-1) : Tahun sebelumnya

E. *Depreciation Index (DEPI)*

Menurut Mantone (2013) menjelaskan bahwa, rasio ini digunakan untuk membandingkan tingkat depresiasi selama dua tahun berturut-turut. Jika $DEPI > 1$ mengindikasikan terjadinya penurunan depresiasi.

Rumus DEPI yaitu:

$$DEPI = \frac{\frac{DE(t-1)}{DE(t-1) + Net\ PPE(t-1)}}{\frac{DE(t)}{DE(t) + Net\ PPE(t)}}$$

Keterangan:

DE (Depreciation and amortization expense): Beban depresiasi dan amortisasi

PPE : *Property, Plant, and Equipment*

(t) : Tahun berjalan

(t-1) : Tahun sebelumnya

F. *Sales and General Administrative Expenses Index (SGAI)*

Menurut Mantone (2013) menjelaskan bahwa, rasio ini digunakan untuk membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi pada penjualan pada dua tahun berturut-turut.

Rumus SGAI yaitu:

$$SGAI = \frac{\frac{SGA(t)}{Sales(t)}}{\frac{SGA(t-1)}{Sales(t-1)}}$$

Keterangan:

SGA (Selling, General and Administrative expense): Beban penjualan, umum dan administrasi

Sales : Penjualan

(t) : Tahun berjalan

(t-1) : Tahun sebelumnya

G. *Leverage Index (LVGI)*

Menurut Mantone (2013) menjelaskan bahwa, rasio ini digunakan untuk membandingkan tingkat hutang terhadap total aset dari suatu perusahaan dalam dua tahun berturut-turut.

Rumus LVGI yaitu:

$$LVGI = \frac{\frac{LTD(t) + Current Liabilities(t)}{Total Assets(t)}}{\frac{LTD(t-1) + Current Liabilities(t-1)}{Total Assets(t-1)}}$$

Keterangan:

LTD (Long-Term Debt) : Hutang jangka panjang.

Current liabilities : Hutang lancar

Total Assets : Total Aset

(t) : Tahun berjalan

(t-1) : Tahun sebelumnya

H. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Menurut Mantone (2013) menjelaskan bahwa, rasio ini merupakan rasio total akrual terhadap total aset dari suatu perusahaan. Jika manipulasi pendapatan tinggi maka akrual akan bernilai positif.

Menurut Khan (2017), rumus TATA yaitu:

$$TATA = \frac{Income\ from\ Operations(t) - Cash\ Flow\ from\ Operations(t)}{Total\ Assets(t)}$$

Keterangan:

Income from Operations : Laba usaha

Cash Flow from Operations : Arus kas dari aktivitas operasi

Total Assets : Total aset

(t) : Tahun berjalan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2016), penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai dengan Mei 2020 dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) tahun 2018. Data sekunder adalah data yang tidak dapat memberi informasi pada penggunaannya secara langsung, misalnya melalui dokumen (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dokumen adalah catatan dari peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2015). Sedangkan studi pustaka adalah teknik dalam mengumpulkan data melalui referensi dan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, skripsi, undang-undang, dan informasi dari internet.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 berjumlah 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling* atau teknik dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2015) dengan jumlah sampel yaitu 26 perusahaan.

Teknik analisis data menggunakan metode *beneish ratio index* dengan langkah-langkah berikut:

- A. Menghitung *ratio index* atau indeks hitung perusahaan.
- B. Membandingkan indeks hitung menggunakan indeks parameter.

Tabel 3.3 Indeks Parameter

No.	Rasio	Indeks Parameter
1	<i>Days Sales in Receivables Index (DSRI)</i>	$\leq 1,031$ <i>Nonmanipulator</i>
		$1,031 < index < 1,465$ <i>Grey Company</i>
		$\geq 1,465$ <i>Manipulator</i>
2	<i>Gross Margin Index (GMI)</i>	$\leq 1,014$ <i>Nonmanipulator</i>
		$1,014 < index < 1,193$ <i>Grey Company</i>
		$\geq 1,193$ <i>Manipulator</i>
3	<i>Asset Quality Index (AQI)</i>	$\leq 1,039$ <i>Nonmanipulator</i>
		$1,039 < index < 1,254$ <i>Grey Company</i>
		$\geq 1,254$ <i>Manipulator</i>
4	<i>Sales Growth Index (SGI)</i>	$\leq 1,134$ <i>Nonmanipulator</i>
		$1,134 < index < 1,607$ <i>Grey Company</i>
		$\geq 1,607$ <i>Manipulator</i>
5	<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	$\leq 1,001$ <i>Nonmanipulator</i>
		$1,001 < index < 1,077$ <i>Grey Company</i>
		$\geq 1,077$ <i>Manipulator</i>
6	<i>Sales and General Administrative Expenses Index (SGAI)</i>	$\leq 1,054$ <i>Nonmanipulator</i>
		$1,054 < index < 1,041$ <i>Grey Company</i>
		$\geq 1,041$ <i>Manipulator</i>
7	<i>Leverage Index (LVGI)</i>	$\leq 1,037$ <i>Nonmanipulator</i>
		$1,037 < index < 1,111$ <i>Grey Company</i>
		$\geq 1,111$ <i>Manipulator</i>
8	<i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	$\leq 0,018$ <i>Nonmanipulator</i>
		$0,018 < index < 0,031$ <i>Grey Company</i>
		$\geq 0,031$ <i>Manipulator</i>

(Sumber: Kurnianingsih dan Siregar, 2019)

- C. Menentukan perusahaan yang tergolong *manipulator*, *nonmanipulator*, dan *grey company* dengan kriteria berikut (Christy, 2018):
1. Jika perusahaan memiliki ≥ 3 indeks hitung dan sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *manipulator*, maka tergolong *manipulator*.
 2. Jika perusahaan memiliki ≥ 3 indeks hitung dan sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *nonmanipulator*, maka tergolong *nonmanipulator*.
 3. Jika perusahaan memiliki ≥ 3 indeks hitung dan sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey company*, maka tergolong *grey company*.

D. Menghitung jumlah dan persentase tiap perusahaan yang tergolong *manipulator*, *nonmanipulator*, dan *grey company* serta menganalisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 4.21 Hasil Penggolongan Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
1	PEHA	G	N	M	N	M	N	M	M	<i>Manipulator</i>
2	ZONE	N	N	N	G	N	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
3	DEAL	N	N	M	M	G	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
4	CAKK	M	N	N	G	N	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
5	YELO	N	G	N	M	M	N	N	N	<i>Nonmanipulator</i>
6	DUCK	N	N	N	G	N	N	N	N	<i>Nonmanipulator</i>
7	GOOD	N	G	M	N	M	N	N	N	<i>Nonmanipulator</i>
8	HKMU	G	N	N	M	N	M	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
9	PANI	M	M	M	G	M	N	M	N	<i>Manipulator</i>
10	MOLI	G	N	N	N	M	M	M	N	<i>Nonmanipulator</i>
11	LAND	M	N	N	N	M	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
12	ANDI	G	N	N	N	M	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
13	FILM	M	N	N	M	M	M	N	M	<i>Manipulator</i>
14	NFCX	M	N	M	M	N	M	N	M	<i>Manipulator</i>
15	MGRO	N	N	N	G	G	M	N	G	<i>Nonmanipulator</i>
16	POLL	M	M	N	M	M	N	N	M	<i>Manipulator</i>
17	IPCC	G	G	M	G	M	N	N	M	<i>Manipulator</i>
18	RISE	M	N	N	N	N	M	M	M	<i>Manipulator</i>
19	BPTR	G	N	N	M	N	N	N	N	<i>Nonmanipulator</i>
20	MAPA	N	N	N	G	M	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
21	TNCA	N	N	N	G	N	M	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
22	MSIN	M	N	M	G	N	M	N	M	<i>Manipulator</i>
23	SWAT	G	G	N	G	M	N	N	M	<i>Grey Company</i>
24	PZZA	N	N	N	G	M	N	N	N	<i>Nonmanipulator</i>
25	GHON	M	N	N	G	M	M	N	M	<i>Manipulator</i>
26	JSKY	N	N	M	N	N	M	N	M	<i>Nonmanipulator</i>

(Sumber: Olah Data, 2020)

Keterangan: M = *Manipulator*, N = *Nonmanipulator*, G = *Grey company*

A. Perusahaan yang tergolong *manipulator*

$$\begin{aligned} \text{Manipulator} &= \frac{9}{26} \times 100\% \\ &= 34,6\% \end{aligned}$$

B. Perusahaan yang tergolong *nonmanipulator*

$$\begin{aligned} \text{Nonmanipulator} &= \frac{16}{26} \times 100\% \\ &= 61,5\% \end{aligned}$$

C. Perusahaan yang tergolong *grey/ grey company*

$$\begin{aligned} \text{Grey Company} &= \frac{1}{26} \times 100\% \\ &= 3,9\% \end{aligned}$$

Pembahasan

Deteksi *financial statement fraud* dengan metode *beneish ratio index* pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa efek indonesia dimaksudkan untuk mengkategorikan perusahaan apakah tergolong *manipulator*, *nonmanipulator*, dan *grey company*.

Perusahaan yang tergolong *manipulator*

Berdasarkan analisis dengan metode *beneish ratio index* terdapat 9 (sembilan) perusahaan atau 34,6% dari total perusahaan sampel yang telah melakukan *financial statement fraud* atau tergolong *manipulator*. Perusahaan yang tergolong *manipulator* yaitu:

Tabel 4.22 Golongan Perusahaan *Manipulator*

No.	Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
1	PEHA	G	N	M	N	M	N	M	M	<i>Manipulator</i>
2	PANI	M	M	M	G	M	N	M	N	<i>Manipulator</i>
3	FILM	M	N	N	M	M	M	N	M	<i>Manipulator</i>
4	NFCX	M	N	M	M	N	M	N	M	<i>Manipulator</i>
5	POLL	M	M	N	M	M	N	N	M	<i>Manipulator</i>
6	IPCC	G	G	M	G	M	N	N	M	<i>Manipulator</i>
7	RISE	M	N	N	N	N	M	M	M	<i>Manipulator</i>
8	MSIN	M	N	M	G	N	M	N	M	<i>Manipulator</i>
9	GHON	M	N	N	G	M	M	N	M	<i>Manipulator</i>

(Sumber: Olah Data, 2020)

Perusahaan yang melakukan *financial statement fraud* dapat merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan, baik yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dengan perusahaan, karena laporan keuangan yang

disajikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi, sehingga diragukan tingkat keandalannya. Bagi investor, dampak dari adanya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yaitu terjadinya kerugian baik secara *financial* dan *nonfinancial*. Secara *financial* yaitu terjadinya penundaan pembagian dividen dan jumlahnya menurun, sedangkan secara *nonfinancial* yaitu hilangnya tingkat kepercayaan pada perusahaan tersebut, dan dampak bagi perusahaan yang tergolong *manipulator* yaitu menurunnya citra perusahaan dan terkena sanksi, harga saham perusahaan menurun, jumlah investor menurun, jumlah penjualan menurun, dan omset perusahaan akan menurun.

Perusahaan yang tergolong *nonmanipulator*

Berdasarkan analisis dengan metode *beneish ratio index* terdapat 16 (enam belas) perusahaan atau 61,5% dari total perusahaan sampel yang tergolong *nonmanipulator*. Perusahaan yang tergolong *nonmanipulator* yaitu:

Tabel 4.23 Golongan Perusahaan *Nonmanipulator*

No.	Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
1	ZONE	N	N	N	G	N	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
2	DEAL	N	N	M	M	G	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
3	CAKK	M	N	N	G	N	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
4	YELO	N	G	N	M	M	N	N	N	<i>Nonmanipulator</i>
5	DUCK	N	N	N	G	N	N	N	N	<i>Nonmanipulator</i>
6	GOOD	N	G	M	N	M	N	N	N	<i>Nonmanipulator</i>
7	HKMU	G	N	N	M	N	M	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
8	MOLI	G	N	N	N	M	M	M	N	<i>Nonmanipulator</i>
9	LAND	M	N	N	N	M	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
10	ANDI	G	N	N	N	M	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
11	MGRO	N	N	N	G	G	M	N	G	<i>Nonmanipulator</i>
12	BPTR	G	N	N	M	N	N	N	N	<i>Nonmanipulator</i>
13	MAPA	N	N	N	G	M	N	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
14	TNCA	N	N	N	G	N	M	N	M	<i>Nonmanipulator</i>
15	PZZA	N	N	N	G	M	N	N	N	<i>Nonmanipulator</i>
16	JSKY	N	N	M	N	N	M	N	M	<i>Nonmanipulator</i>

(Sumber: Olah Data, 2020)

Perusahaan-perusahaan tersebut berkomitmen agar tidak merugikan pihak pengguna laporan keuangannya, yaitu dengan tidak memanipulasi/ melakukan *financial statement fraud*. Hal ini memberikan efek positif bagi investor agar lebih mudah dalam menentukan keputusannya dalam berinvestasi. Dampak yang bisa dirasakan bagi investor yaitu tingkat kepercayaan terhadap perusahaan meningkat,

jumlah dividen meningkat, serta dapat menambah jumlah dividen, dan dampak bagi perusahaan yang tergolong *nonmanipulator* yaitu citra perusahaan semakin baik, menarik minat investor, sehingga jumlahnya meningkat, jumlah penjualan meningkat, dan omset meningkat. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan *nonmanipulator* berhak untuk mendapatkan *reward* dari pihak-pihak terkait atas komitmen yang telah perusahaan lakukan untuk melindungi kepentingan pengguna laporan keuangannya.

Perusahaan yang tergolong grey/ grey company

Berdasarkan analisis dengan metode *beneish ratio index* terdapat 1 (satu) perusahaan atau 3,9% dari total perusahaan sampel tergolong *grey company* yaitu dengan kode SWAT.

Tabel 4.24 Golongan Grey Company

No.	Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
1	SWAT	G	G	N	G	M	N	N	M	Grey Company

(Sumber: Olah Data, 2020)

Kemungkinan perusahaan tersebut terdapat usaha-usaha untuk melakukan *financial statement fraud*, tetapi tidak dilakukan secara signifikan. Oleh karena itu investor diharapkan lebih berhati-hati dalam menggunakan informasi dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Dari kondisi tersebut, muncul sikap ragu-ragu investor dalam berinvestasi serta pembagian dividen tidak signifikan, dan dampak bagi perusahaan yaitu penjualan belum maksimal sehingga omset perusahaan juga belum maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dengan metode *beneish ratio index* pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, perusahaan yang tergolong *manipulator* terdapat 9 (sembilan) perusahaan atau 34,6% dari total perusahaan sampel. Dengan adanya hal tersebut, dampak bagi investor yaitu terjadinya kerugian baik secara *financial* dan *nonfinancial*, sedangkan dampak bagi perusahaan yaitu menurunnya citra perusahaan dan

terkena sanksi, harga saham perusahaan menurun, jumlah investor menurun, jumlah penjualan menurun, serta omset perusahaan akan menurun. Perusahaan yang tergolong *nonmanipulator* terdapat 16 (enam belas) perusahaan atau 61,5% dari total perusahaan sampel. Dengan adanya hal tersebut, dampak bagi investor yaitu tingkat kepercayaan terhadap perusahaan meningkat, jumlah dividen meningkat, serta dapat menambah jumlah dividen, dan dampak bagi perusahaan yaitu citra perusahaan semakin baik, menarik minat investor, sehingga jumlahnya meningkat, jumlah penjualan meningkat, dan omset meningkat. Perusahaan yang tergolong *grey/ grey company* terdapat 1 (satu) perusahaan atau 3,9% dari total perusahaan sampel. Dengan adanya hal tersebut, dampak bagi investor yaitu muncul sikap ragu-ragu investor dalam berinvestasi serta pembagian dividen tidak signifikan, dan dampak bagi perusahaan yaitu penjualan belum maksimal sehingga omset perusahaan juga belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. 2018. *Report to The Nations: 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*, (Online), (<https://www.acfe.com/report-to-the-nations>, diakses 24 Oktober 2019).
- Christy, Yanuary E. 2018. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish M-Score* pada Perusahaan Perbankan Terbuka”. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 16 (1): hal. 19-41.
- Hantono. 2018. “Deteksi Financial Statement Fraud Melalui Model *Beneish* pada Perusahaan BUMB”. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol. 5 (3): hal. 135-150.
- Irianto, G. dan Novianti, N. 2019. *Dealing With Fraud*. Malang: UB Press.
- Khaan, Ajaan R. 2017. “An Analysis of Earning Management: Evidence Food & Allied Industry of Bangladesh”. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol.7 (2): pp 359-372.
- Kuntadi, C. 2017. *Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan) Menata Birokrasi Bebas Korupsi*. Jakarta: Gramedia.

Kurnianingsih, Heny Triastuti, dan Siregar, Mitha Alvionita. "Metode *Beneish Ratio Index* dalam Pendeteksian *Financial Statement Fraud* (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*. Vol. 6 (1): hal. 10-16.

Mantone, Pamela S. 2013. *Using Analytics to Detect Possible Fraud Tools and Techniques*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Moleng, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.